SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

PENGARUH KARAKTER LABA TERHADAP *MARKET VALUE* PERUSAHAAN PADA SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Maulana Ahmad Ramadhani[1], Pujiono[2]
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya[1,2]
e-mail: maulana.23134@mhs.unesa.ac.id[1],pujiono@unesa.ac.id[2]

Diterima: *01/11/2026*; Direvisi: *04/11/2026*; Diterbitkan: *16/11/2026*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter laba terhadap Market Value perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan harga saham penutupan akhir tahun. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan total 687 observasi perusahaan-tahun. Karakter laba diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara laba bersih (Net Income), arus kas operasi (Cash Flow from Operations), dan total akrual (Total Accruals) yang direpresentasikan melalui variabel dummy. Analisis data dilakukan menggunakan regresi Weighted Least Squares (WLS) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter laba kategori D1 dan D2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Market Value dibandingkan dengan kategori referensi, masing-masing dengan koefisien regresi sebesar -0,335 (sig. 0,028) dan -0,472 (sig. 0,030). Sebaliknya, Net Income dan Cash Flow from Operations berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market Value. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Market Value dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,267 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 26,7% variasi Market Value perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter laba, laba bersih, dan arus kas operasi merupakan informasi keuangan yang relevan dalam kaitannya dengan penilaian pasar terhadap perusahaan sektor energi.

Kata Kunci: *Karakter Laba, Market Value, Net Income, Cash Flow from Operations, Sektor Energi.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of earnings characteristics on the Market Value of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016–2025 period. This research employs a quantitative approach with a causal associative research design. The study uses secondary data obtained from companies' annual reports and year-end closing stock prices. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 687 firm-year observations. Earnings characteristics are classified based on the relationship among Net Income, Cash Flow from Operations, and Total Accruals, which are represented by dummy variables. Data analysis was conducted using the Weighted Least Squares (WLS) regression method with the assistance of IBM SPSS Statistics. The results indicate that earnings characteristics in categories D1 and D2 have negative and statistically significant effects on Market Value compared to the reference category, with regression coefficients of -0.335 (sig. 0.028) and -0.472 (sig. 0.030), respectively. In contrast, Net Income and Cash Flow from Operations have positive and statistically significant effects on Market Value. Simultaneously, all independent variables significantly affect Market Value, with a significance level of less than 0.001. The Adjusted R-squared value of 0.267 indicates that the research model explains

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

26.7% of the variation in companies' Market Value. This study concludes that earnings characteristics, net income, and operating cash flows constitute relevant financial information in relation to market valuation of energy sector companies.
Keywords: *Earnings Characteristics, Market Value, Net Income, Cash Flow from Operations, Energy Sector.*

PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian dan pembangunan nasional. Peran tersebut menjadikan perusahaan sektor energi memiliki posisi penting dalam menjaga keberlanjutan pasokan energi serta mendukung berbagai aktivitas industri dan ekonomi. Hakim et al. (2022) menjelaskan bahwa pengembangan industri energi, khususnya energi baru dan terbarukan, berkaitan erat dengan upaya mewujudkan ketahanan energi nasional. Selain memiliki peran strategis, perusahaan sektor energi juga menjadi perhatian investor di pasar modal karena kegiatan operasionalnya berkaitan dengan kebutuhan energi dan dinamika perekonomian global. Kondisi tersebut menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai salah satu aspek penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Dalam kegiatan investasi, *Market Value* atau nilai pasar perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan penilaian investor terhadap kondisi dan prospek perusahaan. Penilaian tersebut terbentuk melalui berbagai informasi yang tersedia di pasar, termasuk informasi mengenai kinerja keuangan yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan. Annaba dan Azhar (2025) menunjukkan bahwa informasi tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan respons pasar modal. Secara ideal, peningkatan kinerja keuangan yang tercermin melalui laba perusahaan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada investor sehingga mendorong peningkatan penilaian pasar. Namun, dalam praktiknya, peningkatan laba tidak selalu diikuti oleh peningkatan *Market Value* karena investor juga mempertimbangkan kualitas informasi keuangan dan prospek keberlanjutan kinerja perusahaan.

Fenomena tersebut relevan dengan kondisi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2025. Berdasarkan pengolahan data penelitian terhadap 91 perusahaan dengan 687 observasi perusahaan-tahun, median harga saham penutupan akhir tahun tercatat sebesar Rp334 pada 2016, menurun menjadi Rp270 pada 2021, kemudian meningkat menjadi Rp498 pada 2025. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika penilaian pasar terhadap perusahaan sektor energi selama periode pengamatan. Christian et al. (2022) menemukan bahwa peristiwa geopolitik berupa invasi Rusia ke Ukraina berdampak terhadap *Average Abnormal Return* perusahaan industri energi yang terdaftar di BEI. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan energi dapat dipengaruhi oleh perubahan kondisi eksternal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai informasi internal perusahaan, khususnya karakteristik laba, yang berkaitan dengan penilaian investor.

Laba merupakan salah satu informasi akuntansi utama yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Namun, penerapan akuntansi berbasis akrual menyebabkan laba tidak sepenuhnya merepresentasikan penerimaan dan pengeluaran kas karena pembentukannya melibatkan estimasi, pertimbangan profesional, serta kebijakan akuntansi. Irman et al. (2024) mengkaji kualitas laba dan nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di BEI, sehingga menunjukkan relevansi kajian kualitas laba dalam konteks

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

perusahaan pada sektor tersebut. Selain itu, Rahmawati dan Aprilia (2022) menjelaskan bahwa kualitas laba berkaitan dengan berbagai faktor akuntansi dan karakteristik pelaporan keuangan, seperti pertumbuhan laba, kualitas audit, *prudence*, struktur modal, dan *voluntary disclosure*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba belum cukup untuk menggambarkan keseluruhan informasi kinerja perusahaan, melainkan perlu diperhatikan pula karakteristik komponen yang membentuk laba, terutama hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan total akrual.

Penilaian investor terhadap laba perusahaan tidak hanya didasarkan pada besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga pada kualitas informasi yang mendasari pembentukan laba tersebut. Laba yang didukung oleh arus kas operasi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya, sedangkan laba yang lebih banyak dipengaruhi oleh komponen akrual memiliki tingkat ketidakpastian yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan estimasi dan kebijakan akuntansi. Ellin dan Wati (2023) menemukan adanya keterkaitan antara kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan nonkeuangan di Indonesia. Hasil penelitian Intara et al. (2024) juga menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta berkaitan dengan penerapan tata kelola perusahaan. Sementara itu, Wairisal dan Hariyati (2021) menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas informasi laba merupakan aspek yang relevan dalam penilaian perusahaan, meskipun pengaruh karakteristik pembentuk laba terhadap penilaian pasar masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian terdahulu juga telah mengkaji berbagai faktor yang berkaitan dengan kualitas laba dan nilai perusahaan, tetapi masih memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini. Gultom dan Sitorus (2022) mengkaji pengaruh *Investment Opportunity Set* dan *leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, bukan pada bagaimana karakteristik pembentuk laba berkaitan dengan penilaian pasar perusahaan. Selain itu, Febriyanti dan Meiden (2023) mengkaji relevansi informasi akuntansi terhadap harga saham pada sektor pertambangan, sehingga memberikan gambaran mengenai pentingnya informasi keuangan dalam keputusan investor. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi terhadap kajian akuntansi dan pasar modal, penelitian yang secara khusus mengelompokkan karakter laba berdasarkan hubungan antara *Net Income*, *Cash Flow from Operations*, dan *Total Accruals* untuk menganalisis *Market Value* perusahaan sektor energi masih menjadi ruang kajian yang perlu dikembangkan.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting untuk menganalisis karakter laba sebagai informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai komposisi pembentuk laba perusahaan. *Net Income* merepresentasikan hasil kinerja perusahaan selama periode tertentu, sedangkan *Cash Flow from Operations* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Adapun *Total Accruals* menggambarkan komponen laba yang pengakuannya tidak selalu bersamaan dengan penerimaan atau pengeluaran kas. Perbedaan hubungan antara ketiga komponen tersebut memungkinkan terbentuknya karakter laba yang memberikan informasi berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor. Dalam perspektif *Signaling Theory* yang dikemukakan Spence (1973), sebagaimana dijelaskan dalam Febriyanti dan Meiden (2023), informasi yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan, sehingga karakteristik pembentuk laba berpotensi menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian pasar.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter laba terhadap *Market Value* perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2025. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengelompokan karakter laba berdasarkan hubungan antara *Net Income*, *Cash Flow from Operations*, dan *Total Accruals* yang direpresentasikan melalui variabel dummy, sehingga analisis tidak hanya berfokus pada besarnya laba bersih atau arus kas operasi secara terpisah. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan perspektif tambahan mengenai keter

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh karakter laba terhadap *Market Value* perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016–2025. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 687 observasi perusahaan-tahun (*firm-year observations*) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan dan harga saham penutupan akhir tahun yang diakses melalui situs resmi BEI serta situs web masing-masing perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakter laba yang diklasifikasikan berdasarkan hubungan antara laba bersih (*Net Income*), arus kas operasi (*Cash Flow from Operations*), dan total akrual (*Total Accruals*) serta direpresentasikan menggunakan variabel dummy D1 dan D2, dengan kategori CFO > NI sebagai kategori referensi. Variabel dependen adalah *Market Value*, sedangkan laba bersih dan arus kas operasi juga dimasukkan sebagai variabel kontrol yang masing-masing ditransformasikan ke dalam logaritma natural.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics melalui analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan regresi linear berganda dengan variabel dummy. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas residual menggunakan Kolmogorov–Smirnov, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dan *scatterplot*, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson (DW). Estimasi regresi dilakukan menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS) untuk mengakomodasi perbedaan varians residual melalui pembobotan dalam model. Model penelitian menggunakan variabel LnMV sebagai variabel dependen serta D1, D2, LnNI, dan LnCFO sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Hasil pengujian digunakan untuk menentukan arah, besaran, dan signifikansi pengaruh karakter laba, laba bersih, serta arus kas operasi terhadap *Market Value* perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Penelitian ini menggunakan 687 observasi perusahaan-tahun pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2025. Variabel yang dianalisis meliputi *Market Value* (LnMV), *Net Income* (LnNI), dan *Cash Flow from Operations* (LnCFO). Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1. Penyajian tersebut

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan dan tingkat penyebaran data setiap variabel selama periode pengamatan.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
LnMV	687	0,69	10,57	5,9534	1,54364
LnNI	687	17,85	31,30	25,7822	2,30686
LnCFO	687	19,06	31,86	26,0557	2,40593

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1, LnMV memiliki tingkat penyebaran data yang relatif lebih rendah dibandingkan kedua variabel keuangan lainnya. Sementara itu, LnNI dan LnCFO menunjukkan variasi data yang relatif lebih besar antarobservasi perusahaan-tahun. Rata-rata LnCFO yang lebih tinggi dibandingkan LnNI memberikan gambaran bahwa secara agregat nilai arus kas operasi setelah transformasi logaritma berada di atas laba bersih. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi keuangan perusahaan sektor energi selama periode penelitian. Hasil ini menjadi gambaran awal sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap karakter laba dan keterkaitannya dengan *Market Value* perusahaan.

2. Hasil Distribusi Karakter Laba

Distribusi karakter laba dianalisis menggunakan dua variabel dummy, yaitu D1 dan D2, dengan kategori referensi berupa kondisi CFO lebih besar daripada NI (CFO > NI). Variabel D1 merepresentasikan kategori TA > NI, sedangkan D2 merepresentasikan kategori CFO < NI dan TA < NI. Pengelompokan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan karakteristik pembentuk laba pada setiap observasi perusahaan-tahun. Distribusi masing-masing kategori ditampilkan dalam Tabel 2 agar proporsi karakter laba dapat dibandingkan secara langsung. Hasil distribusi frekuensi kedua variabel dummy disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Dummy Karakter Laba

Kategori	Frekuensi	Persentase
D1 = 0	171	24,9%
D1 = 1	516	75,1%
D2 = 0	614	89,4%
D2 = 1	73	10,6%

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2, kategori D1 = 1 merupakan kelompok yang paling dominan dalam distribusi karakter laba penelitian. Sebaliknya, kategori D2 = 1 memiliki proporsi observasi yang lebih kecil dibandingkan kategori lainnya. Perbedaan distribusi tersebut menunjukkan bahwa karakter laba perusahaan sektor energi dalam sampel penelitian memiliki komposisi yang tidak merata. Variabel D1 dan D2 selanjutnya digunakan dalam analisis regresi untuk mengidentifikasi perbedaan *Market Value* dibandingkan kategori referensi.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diuji memiliki distribusi yang mendekati normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan memperhatikan nilai signifikansi, baik berdasarkan pendekatan Asymp. Sig.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

maupun Monte Carlo Sig. Pemeriksaan juga dilakukan secara visual melalui histogram dan *Normal P-P Plot* sebagai informasi pendukung terhadap hasil pengujian statistik. Ringkasan hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 3. Hasil tersebut menjadi dasar untuk mengevaluasi karakteristik distribusi residual sebelum interpretasi model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Keterangan	Nilai
N	687
Test Statistic	0,031
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,177
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,123

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa residual tidak mengalami penyimpangan normalitas yang signifikan berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan. Hasil tersebut didukung oleh histogram yang memperlihatkan pola distribusi mendekati kurva lonceng. Selain itu, titik-titik pada *Normal P-P Plot* secara umum mengikuti arah garis diagonal. Kedua pemeriksaan visual tersebut memberikan gambaran yang sejalan dengan hasil pengujian statistik. Dengan demikian, residual pada model yang diuji dapat dinyatakan memenuhi kriteria normalitas berdasarkan pengujian Kolmogorov–Smirnov.

4. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan adalah nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian terhadap seluruh variabel independen disajikan pada Tabel 4. Pengujian ini diperlukan untuk memastikan bahwa setiap variabel independen dapat dianalisis secara bersama-sama tanpa indikasi multikolinearitas yang kuat.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
D1	0,612	1,633
D2	0,644	1,552
LnNI	0,394	2,540
LnCFO	0,399	2,508

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel independen memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas. Nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi hubungan linear yang terlalu kuat antarvariabel independen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa D1, D2, LnNI, dan LnCFO dapat dimasukkan secara bersama-sama ke dalam model regresi. Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian ini, model penelitian tidak menunjukkan permasalahan multikolinearitas.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Selain pengujian statistik, pola penyebaran residual melalui *scatterplot* digunakan sebagai pemeriksaan visual pendukung. Hasil pengujian Glejser pada model WLS disajikan pada Tabel 5. Penyajian tersebut digunakan untuk mengevaluasi indikasi heteroskedastisitas setelah penerapan prosedur pembobotan dalam estimasi model.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser Model WLS

Variabel	Signifikansi
D1	0,739
D2	0,461
LnNI	0,292
LnCFO	0,123
Signifikansi model	0,518

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Hasil pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pengujian Glejser tidak menemukan indikasi heteroskedastisitas yang signifikan pada model WLS. Hasil tersebut didukung oleh pemeriksaan *scatterplot* yang memperlihatkan titik-titik residual tersebar di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu yang jelas. Sebaran tersebut tidak memperlihatkan kecenderungan pola mengerucut maupun melebar secara sistematis. Oleh karena itu, berdasarkan pengujian Glejser dan pemeriksaan visual, model WLS tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas yang signifikan. Meskipun demikian, hasil pengujian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan prosedur pembobotan yang diterapkan dalam estimasi regresi.

6. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya. Pengujian menggunakan statistik Durbin–Watson (DW) yang diperoleh dari hasil estimasi regresi WLS. Nilai DW digunakan untuk mengidentifikasi indikasi autokorelasi positif maupun negatif dalam model penelitian. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada Tabel 6. Pengujian ini menjadi perhatian khusus karena data penelitian berbentuk observasi perusahaan-tahun selama beberapa periode pengamatan.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Durbin–Watson	0,433

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif pada residual model. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa residual antarobservasi berpotensi memiliki hubungan sehingga asumsi independensi residual belum dapat dinyatakan terpenuhi. Kondisi ini perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil pengujian signifikansi regresi. Penggunaan metode WLS untuk pembobotan tidak secara otomatis menghilangkan kemungkinan autokorelasi. Oleh karena itu, hasil estimasi dan pengujian hipotesis perlu dipertimbangkan dengan memperhatikan keterbatasan tersebut.

7. Hasil Analisis Regresi Weighted Least Squares (WLS)

Analisis regresi dilakukan menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS) untuk mengestimasi pengaruh karakter laba terhadap *Market Value* perusahaan. Variabel dependen

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

dalam model adalah LnMV, sedangkan variabel independen terdiri atas D1, D2, LnNI, dan LnCFO. Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan variabel lainnya dalam model. Hasil estimasi koefisien regresi dan ringkasan kelayakan model disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8. Kedua tabel tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi pengaruh parsial maupun simultan serta kemampuan model menjelaskan variasi *Market Value* perusahaan.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Weighted Least Squares (WLS)

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-2,875	0,633	–	-4,543	0,000
D1	-0,335	0,152	-0,092	-2,208	0,028
D2	-0,472	0,217	-0,088	-2,172	0,030
LnNI	0,132	0,034	0,201	3,857	0,000
LnCFO	0,220	0,034	0,335	6,470	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 7, variabel D1 dan D2 memiliki koefisien regresi negatif dan berpengaruh signifikan terhadap LnMV dibandingkan kategori referensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter laba pada kedua kategori tersebut berkaitan dengan *Market Value* yang lebih rendah setelah mempertimbangkan variabel lain dalam model. Sebaliknya, LnNI dan LnCFO memiliki koefisien regresi positif dan signifikan, sehingga peningkatan kedua variabel tersebut berkaitan dengan peningkatan *Market Value* perusahaan. Di antara variabel independen yang diuji, LnCFO memiliki nilai koefisien beta terstandarisasi paling besar, yang menunjukkan kontribusi relatif lebih kuat dalam model berdasarkan ukuran tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa selain besarnya laba bersih, informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional juga memiliki keterkaitan dengan penilaian pasar.

Tabel 8. Ringkasan Model Regresi WLS

Keterangan	Hasil
Jumlah observasi (N)	687
R	0,520
R Square	0,271
Adjusted R Square	0,267
Std. Error of the Estimate	0,91803
F hitung	63,347
Signifikansi F	<0,001
Durbin–Watson	0,433

Sumber: Data diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 8, hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Market Value* perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa karakter laba, laba bersih, dan arus kas operasi secara kolektif memiliki keterkaitan dengan penilaian pasar perusahaan. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi LnMV tercermin dari nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa sebagian variasi *Market Value* dapat dijelaskan oleh variabel dalam

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

penelitian. Sementara itu, variasi lainnya berkaitan dengan faktor-faktor di luar model yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Namun, hasil tersebut tetap perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena pengujian autokorelasi menunjukkan adanya indikasi hubungan antarresidual yang dapat memengaruhi keandalan pengujian statistik.

Pembahasan

Pengaruh Karakter Laba terhadap Market Value Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter laba yang direpresentasikan melalui variabel D1 dan D2, Net Income (NI), serta Cash Flow from Operations (CFO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Market Value perusahaan sektor energi. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan tidak hanya berkaitan dengan besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga karakteristik komponen yang membentuk laba tersebut. Dalam perspektif Signaling Theory, informasi keuangan yang disampaikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Widhiatmoko dan Sucipto (2025) menjelaskan bahwa teori sinyal dapat digunakan untuk memahami bagaimana informasi yang disampaikan suatu pihak menjadi pertimbangan bagi pihak lain dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan demikian, informasi mengenai laba bersih, arus kas operasi, dan komponen akrual dapat memberikan gambaran tambahan bagi investor dalam menilai kondisi keuangan serta prospek perusahaan.

Penilaian pasar terhadap perusahaan sektor energi juga tidak terlepas dari kondisi operasional dan faktor eksternal yang memengaruhi kegiatan usaha. Perusahaan sektor energi memiliki karakteristik investasi dan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan kebutuhan energi serta perubahan kondisi perekonomian, sehingga informasi keuangan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor. Upriani et al. (2026) mengkaji pengaruh profitabilitas, leverage, dan sustainability disclosure terhadap nilai perusahaan sektor energi, yang menunjukkan relevansi berbagai informasi keuangan dan pengungkapan perusahaan dalam menjelaskan penilaian pasar. Yulliani dan Adi (2026) juga mengkaji keterkaitan green accounting, good corporate governance, dan sustainability reporting dengan nilai perusahaan sektor energi. Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penilaian pasar terhadap perusahaan tidak hanya berkaitan dengan informasi laba, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan, tata kelola, serta pengungkapan keberlanjutan perusahaan.

Perbedaan Pengaruh Kategori Karakter Laba terhadap Market Value

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kategori D1 dan D2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Market Value dibandingkan kategori referensi, yaitu perusahaan dengan kondisi CFO lebih besar daripada NI. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan hubungan antara laba bersih, arus kas operasi, dan total akrual berkaitan dengan perbedaan penilaian pasar terhadap perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan karakteristik pembentuk laba dan dukungan arus kas dari aktivitas operasional. Rusi dan Wirianata (2026) mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi kualitas laba pada perusahaan di Indonesia, sehingga memberikan landasan untuk memahami pentingnya karakteristik informasi laba dalam pelaporan keuangan. Arsiani et al. (2026) juga membahas pengungkapan key audit matters dan kualitas laba dengan leverage sebagai variabel moderasi, yang memperlihatkan relevansi transparansi dan kredibilitas informasi akuntansi dalam mengevaluasi kualitas laba perusahaan.

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2797-8842 | p-ISSN : 2797-9431
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/social

Perbedaan pengaruh kategori D1 dan D2 juga dapat dipahami melalui pentingnya kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Laba yang tidak sepenuhnya didukung oleh arus kas operasi dapat memberikan informasi yang berbeda dibandingkan laba yang memiliki dukungan kas operasional lebih kuat. Husniyah dan Nawangsari (2026) mengkaji manajemen laba riil melalui arus kas operasi dan hubungannya dengan kualitas laba, sehingga memberikan perspektif mengenai pentingnya memperhatikan arus kas operasi dalam menilai kredibilitas informasi laba. Sari dan Widodo (2022) juga mengkaji hubungan tata kelola perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial, kualitas laba, dan return saham, yang menunjukkan bahwa kualitas informasi perusahaan relevan dalam menjelaskan respons pasar. Oleh karena itu, pengaruh negatif D1 dan D2 dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa kategori karakter laba tersebut memiliki penilaian pasar yang lebih rendah dibandingkan kategori referensi, meskipun penjelasan mengenai mekanisme yang mendasarinya tetap perlu mempertimbangkan karakteristik perusahaan dan kondisi pasar.

Pengaruh Net Income dan Cash Flow from Operations terhadap Market Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap Market Value perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan laba bersih berkaitan dengan peningkatan penilaian pasar karena laba bersih memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam perspektif Signaling Theory, laba bersih dapat menjadi sinyal mengenai kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Latifah dan Supriyatna (2025) mengkaji hubungan Price to Book Value dan Net Profit Margin terhadap harga saham, sehingga memberikan perspektif mengenai keterkaitan indikator profitabilitas dan penilaian pasar saham. Rosmala (2025) juga mengkaji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham, yang relevan dalam menjelaskan pentingnya informasi laba dan arus kas bagi investor dalam mengevaluasi perusahaan.

Selain Net Income, Cash Flow from Operations juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Market Value perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional merupakan informasi yang dipertimbangkan dalam penilaian pasar. Arus kas operasi memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas melalui kegiatan utamanya, sehingga dapat menjadi informasi tambahan dalam mengevaluasi keberlanjutan aktivitas operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Rimet dan Luthfiah (2024) mengkaji peran laba, arus kas operasi, dan akrual dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang, sehingga memperlihatkan relevansi ketiga komponen tersebut dalam analisis keuangan. Sianturi dan Wibowo (2022) juga mengkaji pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan, dan price book value terhadap harga saham, yang memberikan dukungan empiris mengenai pentingnya informasi laba dan arus kas dalam penilaian saham.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter laba, laba bersih, dan arus kas operasi merupakan informasi akuntansi yang berkaitan dengan Market Value perusahaan sektor energi. Temuan ini memperlihatkan bahwa investor perlu memperhatikan tidak hanya besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga karakteristik pembentuk laba serta kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya. Enrico dan Subekti (2022) mengkaji relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan kualitas tata kelola perusahaan pada perusahaan publik Indonesia, sehingga memperkuat pentingnya kualitas dan kredibilitas informasi akuntansi dalam proses penilaian perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

memberikan kontribusi empiris melalui pengelompokan karakter laba berdasarkan hubungan antara Net Income, Cash Flow from Operations, dan total akrual untuk menjelaskan perbedaan Market Value. Hasil penelitian juga memberikan implikasi bagi manajemen agar memperhatikan kualitas informasi laba dan bagi investor agar mempertimbangkan dukungan arus kas operasi dalam mengevaluasi kinerja serta prospek perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakter laba merupakan salah satu informasi keuangan yang berkaitan dengan penilaian pasar terhadap perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan karakteristik pembentuk laba menunjukkan adanya perbedaan Market Value, terutama antara perusahaan yang memiliki arus kas operasi lebih besar daripada laba bersih dan perusahaan yang berada dalam kategori karakter laba D1 maupun D2. Kategori D1 dan D2 memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Market Value dibandingkan kategori referensi. Sebaliknya, Net Income dan Cash Flow from Operations memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Market Value perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya laba yang dilaporkan, tetapi juga memperhatikan karakteristik pembentuk laba serta kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasionalnya.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi investor agar tidak hanya menggunakan laba bersih sebagai dasar penilaian investasi, tetapi juga mempertimbangkan arus kas operasi dan karakteristik pembentuk laba dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menunjukkan pentingnya menjaga kualitas informasi keuangan, khususnya kesesuaian antara laba yang dilaporkan dan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas operasional. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan perusahaan sektor energi selama periode 2016–2025 dan memperoleh nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang berkaitan dengan Market Value. Selain itu, adanya indikasi autokorelasi positif berdasarkan pengujian Durbin–Watson perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor dan periode pengamatan, mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan keberlanjutan, serta menggunakan pendekatan estimasi yang mampu mengakomodasi karakteristik data panel dan mengatasi kemungkinan autokorelasi. Dengan pengembangan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan karakteristik laba dan faktor keuangan lainnya dengan penilaian pasar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Annaba, A., & Azhar, I. A. S. (2025). Pengaruh corporate social responsibility dan kinerja keuangan terhadap cumulative abnormal return. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, 23*(1), 173–185. https://doi.org/10.30595/kompartemen.v23i2.26282

Arsiani, M., Setyowati, T., & Murtanto, M. (2026). Pengaruh pengungkapan key audit matters terhadap kualitas laba dengan leverage sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management and Creative Business, 4*(3), 489–504. https://doi.org/10.30640/jmcbus.v4i3.6914

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

Christian, O., Yonathan Huka, K., Heronimus, L., & Kelen, S. (2022). Dampak invasi Rusia ke Ukraina terhadap average abnormal return perusahaan industri energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, 2*(1), 73–82. https://doi.org/10.53625/juremi.v2i1.2234

Ellin, & Wati, E. (2023). Determination of earnings quality and firm value: New evidence from Indonesian non-financial companies. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 9*(1), 43–65. https://doi.org/10.31289/jab.v9i1.8710

Enrico, L., & Subekti, I. (2022). Relevansi nilai informasi akuntansi atas kualitas tata kelola perusahaan pada perusahaan publik Indonesia. *Reviu Akuntansi, Keuangan, dan Sistem Informasi, 1*(3), 393–407. https://doi.org/10.21776/reaksi.2022.1.3.63

Febriyanti, F., & Meiden, C. (2023). Relevansi informasi akuntansi terhadap harga saham pada sektor pertambangan. *Perpajakan dan Auditing, 4*(2), 422–445. https://doi.org/10.21009/japa.0402.07

Gultom, S. A., & Sitorus, G. M. (2022). Pengaruh investment opportunity set (IOS) dan leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi, 8*(1), 20291–22297. https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss2.2022.1382

Hakim, A. R., Pratiwi, Y. D., & Sugiastari, Y. P. (2022). Model instrumen yuridis pengusahaan industri energi baru dan terbarukan dalam mewujudkan ketahanan energi nasional. *Bina Hukum Lingkungan, 7*(1), 110–129. https://bhl-jurnal.or.id/index.php/bhl/article/view/182

Husniyah, N. R., & Nawangsari, A. T. (2026). Pengaruh manajemen laba riil melalui arus kas operasi terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI sub-sektor migas periode 2022–2024. *Akuntansi 45, 7*(1), 537–548. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v7i1.6352

Intara, P., Sangwichitr, K., & Sattayarak, O. (2024). Earnings quality and firm value: Does corporate governance matter? *Cogent Business & Management, 11*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2386158

Irman, M., Sari, M. P., & Suriyanti, L. H. (2024). Analisis kualitas laba dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, 9*(2), 144–160. http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index

Latifah, A., & Supriyatna, W. (2025). Pengaruh price to book value (PBV) dan net profit margin (NPM) terhadap harga saham pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk periode 2015–2024. *Jurnal Sinergi Manajemen, 2*(3), 317–323. https://doi.org/10.70285/wzngy123

Rahmawati, D., & Aprilia, E. A. (2022). Pengaruh pertumbuhan laba, kualitas audit, prudence, struktur modal, dan voluntary disclosure terhadap kualitas laba. *Jurnal Riset Akuntansi, 2*(2), 77–82. https://doi.org/10.29313/jra.v2i2.1067

Rimet, & Luthfiah, A. (2024). Pengaruh laba, arus kas operasi dan akrual dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi, 5*(1), 1–8. https://doi.org/10.55583/invest.v5i1.796

Rosmala, C. (2025). Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap harga saham. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, 4*(4), 5165–5174. https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9943

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854

Rusi, R., & Wirianata, H. (2026). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba di perusahaan Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 6*(2), 1993–2006. https://doi.org/10.46306/rev.v6i2.1200

Sari, D. P., & Widodo, W. (2022). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap kualitas laba dan dampaknya pada return saham dengan leverage dan firm size sebagai control variable. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 15*(2), 628–647. https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.206

Sianturi, H., & Wibowo, A. A. B. S. (2022). Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan dan price book value terhadap harga saham. *Jurnal Liabilitas, 7*(1), 32–43. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185

Upriani, Anwar, Nurman, Musa, M. I., & Aslan, A. P. (2026). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan sustainability disclosure terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2023. *Jurnal JUMANIS-BAJA, 8*(1), 45–59. https://doi.org/10.47080/jmb.v8i1.3978

Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi corporate governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK), 9*(1), 71–78. https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78

Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling theory dalam konteks pasar kerja dan bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management, 6*(5), 3016–3024. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i5

Yulliani, K. A., & Adi, S. W. (2026). Pengaruh green accounting, good corporate governance, dan sustainability reporting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, 9*(1), 1284–1304. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6058597

Copyright (c) 2026 SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
https://doi.org/10.51878/social.v6i4.16854